

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Operasi Sectio Caesarea* Diruang Rawat Inap Kebidanan

Hidayati ¹, Arif Tri Wahyudi ²
 Program Studi Keperawatan Institut
 Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi
 email : at_hidayati@yahoo.co.id
nashwaabathi@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini *post partum* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *Sectio caesarea* (SC). Mobilisasi dini *post* operasi berperan penting dalam mengurangi rasa nyeri. Pasien *post* operasi SC tidak melakukan mobilisasi dini karena takut dan khawatir akan nyeri pada daerah luka operasi, kondisi yang masih lemas, letih, dan menggigil. Standar prosedur mobilisasi dini di Rumah sakit jugabelum ada. Jumlah pasien SC perbulan 45-50 perbulan. Dampak melakukan mobilisasi dini salah satunya dapat mengurangi nyeri. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi SC. Metode penelitian yang digunakan adalah *one group pre-post design* dengan teknik pengambilan sampling yaitu *total sampling*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 24 orang. Hasil intensitas nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini dengan *mean* 5,29 dan setelah dilakukan mobilisasi dini *mean* 2,75 Analisis bivariat dengan uji Wilcoxon dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post* operasi *section caesarea* (*p value* = 0,00. Saran bagi pelayanan keperawatan untuk menerapkan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi SC.

Katakunci : Mobilisasi Dini, Rentang Nyeri, *Sectio caesarea*

Abstract

Early mobilization of post-partum is a movement, position or activity that is carried out by the mother after several hours of childbirth with the delivery of the *Sectio Caesarea* (SC). Early mobilization postoperative plays an important role in reducing pain. Postoperative SC patients did not do early mobilization because they were afraid and worried about pain in the area of the surgical wound, conditions that were still weak, tired, and chills. There is also no standard procedure for early mobilization at the hospital. The number of SC patients per month 45-50 per month. One of the impacts of doing early mobilization can reduce pain. The purpose of this study was to determine the effect of early mobilization on reducing pain intensity in postoperative SC patients. The research method used was one group pre-post design with a sampling technique, namely total sampling. The population and research sample amounted to 24 people. The results of pain intensity before early mobilization were with a mean of 5.29 and after early mobilization a mean of 2.75. Bivariate analysis using the Wilcoxon test and it can be concluded that there was an effect of early mobilization on the pain intensity of post-caesarean section surgery with *p value* = 0.00. Suggestions for nursing services to implement early mobilization in postoperative SC patients.

Keywords : Early Mobilization, Pain Scale, *Sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Proses persalinan *Sectio caesarea* (SC) dilakukan dengan caramembuat irisan pada perut dan rahim ibu hamil guna membantu proses keluarnya bayi dari rahim (1). %. Berdasarkan data WHO *global survey on maternal and perinatal health*, didapatkan 46,1% persalinan SC dari seluruh kelahiran sebanyak 3.509 kasus (2). Di Indonesia, persalinan SC di kota 11 % jauh lebih tinggi di bandingkan di desa yaitu 3,9%. Angka persalinan SC tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,1%, Provinsi Bali sebesar 30,2 %, Provinsi Riau sebesar 20,2%, dan proporsi persalinan SC terendah adalah Provinsi Papua sebesar 6,7%(3).

Proses persalinan SC merupakan metode bersalin yang dinilai aman untuk beberapa kalangan. Namun, Pasien yang menjalani persalinan SC tidak begitu saja bebas setelah

melakukan operasi SC. Salah satu yang akan dirasakan pasien adalah nyeri *post* operasi (4).

Nyeri merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama keperawatan saat mengkaji nyeri (5). Rasa nyeri *post* operasi SC membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan(6).

Mengatasi masalah tersebut, tenaga kesehatan (perawat/bidan) perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri pasien *post* operasi. Mobilisasi dini *post partum* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan SC (7).Melalui

mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada tindakan operasi SC (8).

Survey awal di Rumah sakit AR Bunda Prabumulih, didapatkan jumlah pasien dengan tindakan operasi SC rata – rata 45 sampai 50 pasien perbulan di tahun 2020. Hasil wawancara pada 10 orang pasien *post* operasi SC, didapatkan enam pasien tidak melakukan mobilisasi dini.

Rumusan masalah adalah apakah adapengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri *post* operasi *Sectio caesaria* (SC) di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit AR. Bunda Prabumulih. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri *post operasi Sectio caesaria* (SC) di ruang Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit AR. Bunda Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yaitu *pre eksperimental design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien *post operasi Sectio caesaria* (SC) berjumlah 24 orang.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara/observasi. Instrument pengumpulan data berupa lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS).

Prosedur penelitian dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian ke Rumah sakit AR Bunda Prabumulih. Memilih responden sesuai dengan kriteria peneliti, dan meminta responden yang bersedia mengisi lembar *informed consent*. Peneliti melakukan *pretest* intensitas nyeri, lalu melakukan intervensi mobilisasi dini, dan terakhir

melakukan *posttest* intensitas nyeri.

Analisa Data dilakukan dengan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk persentasi dan analisa bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon. dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1

Variabel	Ujinormalitas		
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statisti</i>	df	Sig.
	<i>c</i>		
Skala nyeri	0,763	24	0.000
<i>pretest</i>			
Skala nyeri	0,503	24	0.000
<i>posttest</i>			

Berdasarkan hasil analisa statistik pada *Shapiro-Wilk* didapatkan *p value* < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan uji statistik non parametrik *Wilcoxon*.

Karakteristik responden

Hasil penelitian, didapatkan bahwa usia responden didominasi pada rentang usia 36-45 tahun yang berjumlah 11 orang (45,8%).

Sebagian dari responden memiliki pekerjaan berjumlah 12 orang (50 %). Pendidikan terakhir responden terbanyak pada jenjang pendidikan menengah dengan jumlah 15 orang (62,5%).

Analisa univariat

Tabel 2

Distribusi frekuensi intensitas nyeri pasien *post* operasi SC yang dirawat di ruang kebidanan Rumah sakit AR Bunda Prabumulih sebelum dan sesudah mobilisasi (n =24).

Intensitas nyeri	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Ringan	2	8.3%	19	79.2 %
Sedang	14	58.3%	5	20.8 %
Berat	8	33.3%	-	-
Total	24	100 %	24	100 %

Tabel 2 diatas menggambarkan distribusi intensitas nyeri pada saat *pretest* adalah 14 orang, yang artinya pada saat sebelum mobilisasi dinilebih dari sebagian respondendengan intensitas nyeri sedang dan pada saat *posttest* didapatkan 19 orang atausebagian besar responden dengan intensitas nyeri ringan setelah dilakukan mobilisasi ini.

Analisa bivariat

Tabel 3

Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri sebelum dan sesudah mobilisasi dini pada pasien *post* operasi SC di ruang rawat kebidanan Rumah sakit AR Bunda Prabumulih (n =24).

<i>Variable</i>	<i>n</i>	Median (Min- Max)	Rerata ±SD	p value
Intensitasnyeri				
<i>Pretest</i>	24	6 (3-8)	5,29 ± 1,34	0,00
<i>Posttest</i>	24	2 (2-5)	2,75 ± 0,98	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan rerata intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi mobilisasi dini (5,29 turun menjadi 2,75). Nilai *p value* pada *variable* intensitas nyeri < 0,05, yang artinya adanya pengaruh yang bermakna dari intervensi mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post*operasi SC yang dirawat di ruangrawat kebidanan Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih.

Pembahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini, meliputi usia

responden didapatkan hampirseparuh responden berusia 36-45 (45,8%). Berbeda dengan pada penelitiannya(7), didapatkan lebih dari sebagian respondennya pada rentan usia 26-35 tahun. (4), pada penlitiannya didapatkan sebagian respondennya pada rentang usia24-

26 tahun. Usia matang untuk melahirkan adalah 23 tahun ke atas (4). Namun pada penelitian inirentang usia terbanyak digolongkan kedalam usia dewasa akhir yang menjalani operasi SC. Kehamilan di atas usia 30 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, dimana risiko kehamilan dan persalinan meningkat 20-30% pada usia diatas 30 tahun (9).

Selain itu, didapatkan karakteristik latar belakang pekerjaan responden yang sebagian bekerja (50%). Berbeda dengan penelitian (4), yang mendapatkan lebih dari respondennya

tidak bekerja (68,80%). (10), pada penelitiannya didapatkan hampir semua responden tidak bekerja(82,1%).

Persalinan dengan metode sesar tidak hanya dilakukan berdasarkan ada tidaknya komplikasi (indikasi medis) tetapi banyak faktor lainnya yang berperan dalam pemilihan metode ini. Proses kelahiran sesar sendiri merupakan kelahiran yang bisa direncanakan waktu dan tanggalnya. Pekerjaan ibu akan mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan persalinan melalui SC karena beberapa alasan.

Karakteristik lainnya yang ditemukan adalah pendidikan terakhir, dimana lebih dari sebagian responden dengan pendidikan menengah (62,5%). Selaras dengan (4), didapatkan lebih dari sebagian respondennya dengan latar pendidikan menengah/SMA (62,50%).

Menurut (11), tingkat pendidikan

yang semakin tinggi menyebabkan seseorang semakin mudah menerima pengaruh positif, objektif, dan terbuka untuk berbagai jenis informasi tidak terkecuali informasi kesehatan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pengetahuannya.

Orang berpendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terkait proses persalinan sesar, dampak setelah operasi, mobilisasi dini jika dibandingkan dengan orang pendidikan lebih rendah(12).

Analisa univariat

Intensitas nyeri pasien *post* operasi SC yang dirawat di ruang kebidanan Rumah Sakit ARBunda Prabumulih sebelum dan sesudah mobilisasi dini.

Hasil penelitian yang ditemukan, lebih dari sebagian responden berada pada intensitas nyeri sedang (58,2) dan hampir mendekati sebagian responden di intensitas nyeri berat (33,3%). Berbeda dengan penelitian (13), dimana hampir seluruh pasien dengan intensitas nyeri sedang (82,5%). (7), pada penelitiannya didapatkan hampir semua responden dengan intensitas nyeri berat (91%). Nyeri setelah operasi merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini dapat menjadi keluhan yang paling ditakuti oleh pasien setelah pembedahan (14). Tingkat keparahan nyeri paska operasi tergantung pada fisiologis, psikologis individu dan toleransi yang di timbulkan nyeri (15).

Mengurangi rasa nyeri pasien *post* operasi SC, peneliti memberikan intervensi berupa mobilisasi dini. Berdasarkan hasil penelitian,

didapatkan bahwa hampir sebagian responden dengan intensitas ringan (79,2%), tidak ada responden mengalami intensitas nyeri berat. (4), pada penelitiannya didapatkan hasil hampir semua responden dengan intensitas nyeri ringan (90,6%). Sedikit berbeda dari penelitian yang dilakukan (13), didapatkan sebagian responden di intensitas nyeri ringan (57,5%).

Analisa bivariat

Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri sebelum dan sesudah mobilisasi dini pada pasien *post* operasi SC di ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi SC ($p \text{ value} = 0,00$). Selaras dengan hasil penelitian yang di lakukan (16), dimana didapatkan

pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi mobilisasi dini menurunkan intensitas nyeri serta memandirikan ibu.

Mobilisasi dini merupakan upaya untuk memandiri pasien secara bertahap mengingat besarnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh ibu untuk pemulihannya dan merawat bayinya, namun banyak ibu takut melakukan pergerakan karena takut merasa nyeri padahal pergerakan itu dapat mengurangi nyeri serta melatih kemandirian ibu (13). Mobilisasi dini adalah bagian dari terapi non farmakologis yang dapat diberikan perawat secara mandiri dan terapi ini mampu menurunkan intensitas nyeri pasien paskaoperasi.

Mobilisasi dini juga memiliki efek terapeutik, yaitu dengan caramenurunkan diameter konduksi saraf yang akhirnya akan menurunkan

persepsi nyeri, mengurangi respon peradangan pada jaringan, mengurangi aliran darah dan edema. Secara tidak langsung mobilisasi dini mengurangi mediator-mediator inflamasi yang mengaktivasi dan mensensitisasi ujung-ujung saraf nyeri sehingga nyeri yang di persepsikan berkurang (16).

Oleh karena itu, mobilisasi dini sangatlah penting untuk dilakukan sesegera mungkin berdasarkan standaroperasionalprosedur. Bilaibu tidak melakukan mobilisasi dini, maka akan terjadi beberapa dampak yang akan dirasakan. Dampaknya adalah peningkatan suhu tubuh karenainvolusiuterusyangtidakbaik dapat menyebabkan sisa darah tidak dikeluarkan dan dapat menyebabkan infeksi serta resiko perdarahan (13).

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh mobilisasi

dini terhadap penurunan intensitas nyeri *post* operasi SC. Sehingga peneliti menyarankan bagi Rumah sakit AR Bunda Prabumulih perlu mensosialisasikan kepada seluruh perawat pelaksana mengenai mobilisasi dini pada pasien operasi, khususnya operasi *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lammarisi E. Klinik Keperawatan & Kebidanan. Yogyakarta: Bhafana Publishing;2015.
2. Satus A, Ratnawati M, Kharisma AD. Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Paviliyun Melati RSUD Jombang. Jombang;2018.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
4. Subandi E. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. Syntax Lit J Ilm Indones. 2017;2(5):58–74.
5. Susanti. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta: EGC;2011.
6. Smeltzer SC, Bare B. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. 8th ed. Jakarta: EGC;2013.
7. Berkanis AT, Nubatonis D, Lastari IF. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RSUD S.K. Lerik Kupang Tahun 2018. CHM-K Appl Sci J. 2020;3(1):6–13.
8. Danefi T, Agustin F. Hubungan

- mobilisasi ibu post Sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di ruang I RSU dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2015. *J Bidan "Midwife Journal."* 2016;2(1):1–16.
9. Anggraini ML. Gambaran Risiko Kehamilan dan Persalinan Pada Ibu Usia diatas 35 Tahun di Ruang Kebidanan RSUD Solok Tahun 2017. *Menara Ilmu* [Internet]. 2018;XII(06):143–50. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/838/749>
 10. Agustin RR, Koeryaman MT, DA IA. Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Cesare di RSUD dr. Slamet Garut. *J Kesehat Bukti Tunas Husada J Ilmu Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm.* 2020;20(2):223–34.
 11. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 12. Istiutami A. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Al Ihsan Kab Bandung. Bandung; 2018.
 13. Metasari D, Sianipar BK. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea di rumah Sakit Bengkulu. *J Ilmu Kesehat.* 2018;10(1):8–13.
 14. Utami S. Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post P Aisyah, S., & Budi, T. S. 2011. Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas. 2016.
 15. Smeltzer SC, Bare BG. *Buku*

Ajar Keperawatan Medikal Bedah
Brunner & Sudarth. 8th
ed. Jakarta: EGC; 2013. 1–713p.

16. Sumberjaya IW, Mertha IM. Mobilisasi Dini dan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Benign Prostate Hyperplasia. *J Gema Keperawatan*. 2020;13(1):43–50.